

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Puskesmas dijelaskan dalam Permenkes No. 75 Tahun 2014, merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menyukseskan program jaminan kesehatan.

Setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis karena rekam medis merupakan jantungnya sebuah institusi pelayanan kesehatan yang harus dirawat dan dilindungi. Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila unit kerja rekam medis melakukan tugasnya dengan baik sebagai tujuan dalam penyediaan berkas rekam medis dan tertib administrasi. Salah satu tugas unit kerja rekam medis adalah bagian pengolahan data diruang penyimpanan atau *filing* yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berkas atas dasar sistem penjajaran tertentu melalui prosedur yang sistematis (Hatta, 2008).

Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan, karena sistem penyimpanan dapat mempermudah berkas rekam medis yang akan disimpan dalam rak penyimpanan, mempercepat ditemukan kembali atau pengambilan berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah pengembaliannya, dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Hatta, 2008). Sistem penyimpanan berdasarkan lokasi penyimpanannya terdiri dari sentralisasi dan desentralisasi. Sedangkan berdasarkan cara penjajarannya dibagi menjadi 3 yaitu, *Straight Numerical filing* (SNF) atau sistem nomor langsung; *Midle Digit Filing* (MDF) atau sistem angka tengah; *Terminal Digit Filing* (TDF) atau sistem angka akhir.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas merupakan salah satu kriteria dalam penilaian akreditasi puskesmas. Akreditasi Puskesmas menurut

Permenkes No 46 tahun 2016 adalah pengakuan terhadap Puskesmas yang dinilai telah memenuhi standar pelayanan Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas yang berkesinambungan.

Hasil observasi diketahui bahwa Puskesmas Ngaglik 1 Sleman sudah terakreditasi dengan status pelayanan kesehatan dasar pada tanggal 31 Januari 2016 dan sistem pengelolaan yang digunakan adalah sentralisasi, yaitu dimana berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap dijadikan satu dalam ruang *filing* dengan sistem penomoran *family folder* yaitu dalam satu berkas rekam medis digunakan oleh satu keluarga yang diberikan tambahan kode khusus pada masing-masing formulir untuk menandai kode rekam medis Ayah, Ibu, dan Anak. Sedangkan sistem penyimpanan secara numerik menggunakan *Straight Numerical Filing* (SNF), yang dimana merupakan suatu sistem penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya dalam rak penyimpanan. Dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis masih ditemukan adanya salah letak (*misfile*) karena belum menggunakan *tracer* sebagai alat kendali untuk keluar dan masuknya berkas rekam medis pada rak penyimpanan dan belum menggunakan buku kendali sebagai alat untuk serah terima berkas rekam medis agar jelas siapa yang meminjam dan menerimanya. Hal tersebut dapat menghambat dalam penyediaan berkas rekam medis pasien yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat, selain itu menjadikan berkas rekam medis yang dicari tidak ditemukan atau tidak tersedia sehingga petugas harus membuat berkas rekam medis yang baru, apabila berkas rekam medis tersebut dapat ditemukan dikemudian hari maka berkas rekam medis yang baru akan digabungkan dengan berkas rekam medis yang lama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Paska Akreditasi di Puskesmas Ngaglik 1 Kabupaten Sleman Tahun 2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Paska Akreditasi di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman ?

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis paska akreditasi di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengambilan berkas rekam medis di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.
- b. Mengetahui pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.
- c. Mengetahui sistem telusur berkas rekam medis di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas.

### 2. Bagi Institusi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menambah referensi perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan sebagai tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan, terutama mengenai

sistem penyimpanan berkas rekam medis serta sebagai referensi untuk dasar acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai sistem penyimpanan berkas rekam medis paska akreditasi di Puskesmas.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada mengapa masih terjadi ketidaktepatan dalam pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Ngaglik 1 paska akreditasi, dengan desain fenomenologi. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Pujilestari (2016) dengan judul “Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta”.  
Persamaan penelitian yang dilakukan Pujilestari dengan peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, Pujilestari melakukan penelitian di Rumah Sakit sedangkan peneliti melakukan penelitian di Puskesmas dan pada unsur 5M yang digunakan oleh Pujilestari. Sedangkan peneliti tidak menggunakan unsur 5M untuk mengetahui sistem penyimpanan berkas rekam di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman Yogyakarta.
2. Nugroho (2015) dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Perubahan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”.  
Persamaan penelitian yang dilakukan Nugroho dengan peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui sistem penyimpanan yang dilaksanakan. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, Nugroho melakukan penelitian di Rumah Sakit sedangkan peneliti melakukan penelitian di Puskesmas dan pada perencanaan perubahan

sistem penyimpanan yang dilakukan oleh Nugroho dengan cara menyiapkan SDM, anggaran, dan peralatan. Sedangkan peneliti ingin meninjau pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis dengan cara mengetahui sistem pengambilan, sistem pengembalian, dan sistem telusur berkas rekam medis.

3. Sampurno (2015) dengan judul “Desain Tracer (Outguide) dalam Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSIY PDHI Yogyakarta”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sampurno dengan peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui penyebab terjadinya *misfile* yaitu karena tidak menggunakan *tracer* untuk pengganti rekam medis yang keluar atau dipinjam. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, Sampurno melakukan penelitian di Rumah Sakit sedangkan peneliti melakukan penelitian di Puskesmas dan pada pembuatan desain *tracer* yang dilakukan oleh Sampurno. Sedangkan peneliti tidak membuat desain *tracer* karena di Puskesmas Ngaglik 1 sudah memiliki *tracer* namun tidak digunakan.